

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sevima Edlink dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Sukriadi. S
IAIN Parepare, Indonesia

Darmawati Darmawati
IAIN Parepare, Indonesia

Abdul Halik
IAIN Parepare, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: December 11, 2025

Revised: December 15, 2025

Accepted: December 29, 2025

Keywords:

Sevima Edlink; Pembelajaran PAI; Faktor Pendukung dan Penghambat; Pembelajaran Digital; Perguruan Tinggi Islam.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mendorong perguruan tinggi untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis digital, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu platform pembelajaran daring yang digunakan adalah Sevima Edlink. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Sevima Edlink dalam pembelajaran PAI di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas dosen PAI, mahasiswa, dan pengelola sistem. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Sevima Edlink dalam pembelajaran PAI mencakup presensi daring, distribusi materi ajar, forum diskusi, pengumpulan tugas, dan evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kebijakan institusi yang mendukung pembelajaran digital, kemudahan penggunaan aplikasi, serta literasi digital mahasiswa yang cukup baik. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan dan ketidakstabilan jaringan internet, kendala teknis aplikasi, belum meratanya pelatihan penggunaan bagi dosen, serta rendahnya motivasi sebagian mahasiswa dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Sevima Edlink cukup efektif digunakan dalam pembelajaran PAI, namun optimalisasinya masih memerlukan penguatan infrastruktur dan peningkatan kompetensi digital pendidik

Abstract

The development of information technology has encouraged higher education institutions to integrate digital-based learning, including in Islamic Religious Education (PAI). One of the online learning platforms used is Sevima Edlink. This study aims to analyze the supporting and inhibiting factors in the utilization of Sevima Edlink for PAI learning at the Faculty of Tarbiyah, IAIN Parepare. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving informants consisting of PAI lecturers, students, and system administrators. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results show that the utilization of Sevima Edlink in PAI learning includes online attendance, distribution of learning materials, discussion forums, assignment submission, and learning evaluation. Supporting factors include institutional policies that support digital learning, the ease of use of the application, and students' relatively good digital literacy. Meanwhile, inhibiting factors include limited and unstable internet connectivity, technical issues within the application, uneven training on its use for lecturers, and the low motivation of some students in online learning. This study concludes that Sevima Edlink is fairly effective for use in PAI learning; however, its optimization still requires strengthened infrastructure and improved digital competencies of educators.

To cite this article: Sukriadi. S, Darmawati. D, Halik. A (2025). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sevima Edlink dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 184-193

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong lahirnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang bertujuan meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan kualitas pembelajaran (Daryanto & Karim, 2017; Arsyad, 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan ini melalui pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual mahasiswa (Nata, 2021). Namun, di era digital, pembelajaran PAI menghadapi tantangan berupa perubahan karakteristik peserta didik, rendahnya minat belajar terhadap metode konvensional, serta tuntutan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif (Sutrisno, 2020). Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI menjadi sebuah keniscayaan agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan karakteristik mahasiswa generasi digital.

Salah satu bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah pemanfaatan Learning Management System (LMS). LMS berfungsi sebagai sarana pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi secara sistematis melalui fitur presensi, distribusi materi, diskusi, penugasan, dan evaluasi pembelajaran (Rusman, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LMS dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, kemandirian belajar mahasiswa, serta intensitas interaksi akademik (Mustofa et al., 2019; Putra & Prasetyo, 2020).

Sevima Edlink merupakan salah satu platform LMS yang banyak digunakan di perguruan tinggi di Indonesia. Platform ini dirancang untuk mendukung pembelajaran daring dan bauran (blended learning) dengan menyediakan fitur-fitur yang terintegrasi dan mudah digunakan. Di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Sevima Edlink telah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, termasuk dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Secara empiris, penggunaan Sevima Edlink memfasilitasi presensi daring, distribusi materi ajar, forum diskusi, pengumpulan tugas, serta evaluasi pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi LMS dalam pembelajaran tidak selalu berjalan optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis LMS sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kebijakan institusi, kesiapan infrastruktur, dan literasi digital pengguna, serta faktor penghambat berupa keterbatasan jaringan internet, kendala teknis aplikasi, dan rendahnya kesiapan sumber daya manusia (Herlina & Sari, 2022; Suryadi & Jamaluddin, 2021). Dalam konteks pembelajaran PAI, tantangan tersebut menjadi lebih kompleks karena pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji efektivitas penggunaan LMS secara umum atau pada konteks pembelajaran umum. Sementara itu, kajian yang secara spesifik menganalisis faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Sevima Edlink dalam pembelajaran PAI di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Sevima Edlink dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian teknologi pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI berbasis digital di perguruan tinggi.

METODE

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pemanfaatan Sevima Edlink dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengungkap faktor pendukung dan penghambat penggunaannya berdasarkan pengalaman dan perspektif para informan (Moleong, 2022).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester berjalan tahun akademik 2024/2025.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pemanfaatan Sevima Edlink pada pembelajaran PAI di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak (misalnya: 10–15 orang) yang terdiri atas:

- a. Dosen pengampu mata kuliah PAI yang aktif menggunakan Sevima Edlink dalam proses pembelajaran;
- b. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang mengikuti perkuliahan PAI berbasis Sevima Edlink;
- c. Pengelola sistem atau admin Sevima Edlink di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

Kriteria pemilihan informan meliputi:

- a. memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan Sevima Edlink pada pembelajaran PAI,
- b. terlibat aktif dalam proses pembelajaran daring atau bauran, dan
- c. bersedia memberikan informasi secara terbuka dan mendalam terkait fokus penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam dengan para informan serta hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Sevima Edlink. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung, seperti panduan penggunaan Sevima Edlink, kebijakan fakultas terkait pembelajaran daring, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta arsip aktivitas pembelajaran dalam aplikasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI berbasis Sevima Edlink, termasuk aktivitas presensi, distribusi materi, diskusi, dan pengumpulan tugas. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada dosen, mahasiswa, dan admin untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala dalam penggunaan Sevima Edlink. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa tangkapan layar aktivitas pembelajaran, dokumen akademik, serta arsip pendukung lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir, dengan mengikuti tahapan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data,

* Corresponding author:

Sukriadi. S, IAIN Parepare, Indonesia

sukriadis1999@gmail.com

penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, kategori, dan tema yang ditemukan dalam data penelitian.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari dosen, mahasiswa, dan admin. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang kepada informan (member check) untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

8. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen bantu, yaitu:

- a. Pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan indikator pemanfaatan Sevima Edlink serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring;
- b. Lembar observasi, yang digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran PAI berbasis Sevima Edlink, seperti presensi daring, distribusi materi, diskusi, dan pengumpulan tugas;
- c. Dokumentasi, berupa tangkapan layar aktivitas pembelajaran, arsip tugas, serta dokumen akademik yang relevan.

9. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Sebelum pengumpulan data, peneliti meminta persetujuan (informed consent) kepada seluruh informan. Identitas informan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Informan diberikan kebebasan untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Seluruh data yang diperoleh digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Bentuk Pemanfaatan Sevima Edlink dalam Pembelajaran PAI

1. Presensi Daring Berbasis Sevima Edlink

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presensi daring melalui Sevima Edlink menjadi fitur yang paling konsisten digunakan dalam pembelajaran PAI. Presensi dilakukan sesuai jadwal perkuliahan dan terintegrasi langsung dengan sistem akademik kampus.

Seorang dosen PAI (laki-laki, usia 35 tahun, pengalaman mengajar 8 tahun) menyatakan:

“Presensi lewat Edlink sangat membantu karena kehadiran mahasiswa bisa dipantau secara langsung dan lebih tertib dibandingkan absensi manual.”

Hal senada disampaikan oleh mahasiswa semester IV Program Studi PAI (perempuan, usia 20 tahun):

“Kalau pakai Edlink, kami tidak perlu tanda tangan manual. Tinggal klik presensi sesuai waktu yang ditentukan dosen.”

Interpretasi dan Analisis:

Temuan ini menunjukkan bahwa Sevima Edlink berfungsi sebagai alat administratif yang efektif dalam pembelajaran PAI. Digitalisasi presensi tidak hanya meningkatkan efisiensi dosen, tetapi juga mendorong kedisiplinan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pandangan teknologi pendidikan yang menempatkan LMS sebagai sarana pengelolaan pembelajaran yang sistematis dan terintegrasi.

2. Distribusi Materi Ajar dan Akses Mandiri Mahasiswa

Distribusi materi ajar melalui Sevima Edlink dilakukan dalam bentuk modul PDF, slide PowerPoint, dan artikel pendukung. Mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja sesuai kebutuhan belajar mereka.

Seorang mahasiswa semester VI (laki-laki, usia 22 tahun) mengungkapkan:

“Materi yang diunggah di Edlink bisa dibuka ulang kapan saja, jadi kalau belum paham di kelas, saya pelajari lagi di rumah.”

Dosen PAI lainnya (perempuan, usia 38 tahun) menambahkan:

“Saya merasa terbantu karena tidak perlu mengulang materi berkali-kali. Mahasiswa bisa membaca sendiri materi yang sudah diunggah.”

Interpretasi dan Analisis:

Pemanfaatan Sevima Edlink sebagai media distribusi materi memperkuat pembelajaran mandiri mahasiswa. Hal ini menunjukkan pergeseran pola pembelajaran PAI dari teacher-centered menuju student-centered learning, yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

B. Faktor Pendukung Pemanfaatan Sevima Edlink

Kebijakan Institusi dan Dukungan Sistem

Kebijakan Fakultas Tarbiyah yang mewajibkan penggunaan LMS menjadi faktor pendukung utama pemanfaatan Sevima Edlink.

Admin sistem Sevima Edlink (laki-laki, usia 40 tahun) menyatakan:

“Secara institusi, Edlink memang dijadikan platform resmi, jadi semua dosen dan mahasiswa diarahkan menggunakan sistem ini.”

Seorang dosen PAI (laki-laki, usia 50 tahun) menambahkan:

“Karena sudah menjadi kebijakan fakultas, mau tidak mau kami menyesuaikan diri.”

Interpretasi dan Analisis:

Kebijakan institusional berperan sebagai faktor struktural yang mempercepat adopsi teknologi pembelajaran. Dukungan kebijakan ini menunjukkan bahwa keberhasilan LMS tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada komitmen kelembagaan.

C. Literasi Digital Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan literasi digital yang memadai.

Mahasiswa semester II (perempuan, usia 19 tahun) menyatakan:

“Aplikasi Edlink mirip dengan aplikasi lain yang biasa kami pakai, jadi tidak terlalu sulit.”

Interpretasi dan Analisis:

Literasi digital mahasiswa menjadi modal penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran PAI berbasis digital. Hal ini menunjukkan kesiapan generasi mahasiswa dalam menerima inovasi teknologi pembelajaran.

D. Faktor Penghambat Pemanfaatan Sevima Edlink

1. Keterbatasan Jaringan Internet

Keterbatasan jaringan internet masih menjadi hambatan utama, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di daerah tertentu.

Mahasiswa semester V (laki-laki, usia 21 tahun) mengungkapkan:

“Kalau jaringan tidak stabil, kadang tidak bisa presensi atau upload tugas tepat waktu.”

Interpretasi dan Analisis:

Masalah infrastruktur jaringan menunjukkan adanya kesenjangan akses digital. Kondisi ini berpotensi menghambat prinsip keadilan dalam pembelajaran daring jika tidak diantisipasi oleh kebijakan kampus.

2. Kendala Teknis dan Keterbatasan Pelatihan Dosen

* Corresponding author:

Sukriadi. S, IAIN Parepare, Indonesia

sukriadis1999@gmail.com

Beberapa dosen mengakui belum memanfaatkan seluruh fitur Sevima Edlink.

Dosen PAI (perempuan, usia 47 tahun) menyampaikan:

“Saya biasanya hanya pakai Edlink untuk presensi dan upload materi, belum sampai ke fitur diskusi atau kuis.”

Interpretasi dan Analisis:

Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan pelatihan berdampak pada rendahnya pemanfaatan fitur interaktif. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi digital pendidik agar LMS dapat dimanfaatkan secara optimal.

PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Sevima Edlink dalam Kerangka Pembelajaran Digital PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sevima Edlink dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran PAI, meliputi presensi daring, distribusi materi ajar, pengumpulan tugas, forum diskusi, dan evaluasi pembelajaran. Pola pemanfaatan ini menunjukkan bahwa Sevima Edlink berfungsi sebagai LMS yang mendukung pengelolaan pembelajaran secara sistematis dan terintegrasi.

Temuan ini sejalan dengan konsep LMS yang dikemukakan Rusman (2021), bahwa LMS merupakan sistem pembelajaran digital yang berfungsi mengelola konten, interaksi, dan evaluasi dalam satu platform terpadu. Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan Sevima Edlink memberikan ruang bagi dosen untuk mengorganisasi pembelajaran secara lebih terstruktur serta memungkinkan mahasiswa mengakses materi pembelajaran secara fleksibel.

Selain itu, pemanfaatan Sevima Edlink mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan berpusat pada dosen (*teacher-centered learning*) menuju pendekatan berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengakses materi secara mandiri, mengulang pembelajaran, serta menyesuaikan tempo belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kondisi ini selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemandirian dan tanggung jawab belajar peserta didik (Daryanto & Karim, 2017).

Dalam konteks pembelajaran PAI, fleksibilitas tersebut menjadi penting karena memungkinkan mahasiswa untuk melakukan refleksi dan pendalaman materi keagamaan secara berkelanjutan. Hal ini mendukung temuan Fadhilah dan Nurhasanah (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI berbasis e-learning dapat meningkatkan kemandirian belajar apabila dirancang secara sistematis dan kontekstual.

2. Faktor Pendukung Pemanfaatan Sevima Edlink

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor pendukung utama dalam pemanfaatan Sevima Edlink, yaitu kebijakan institusi, kemudahan penggunaan aplikasi, dan literasi digital mahasiswa. Kebijakan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang menetapkan Sevima Edlink sebagai platform pembelajaran resmi berperan signifikan dalam mendorong konsistensi penggunaan LMS oleh dosen dan mahasiswa.

Kebijakan institusional tersebut berfungsi sebagai faktor struktural yang memperkuat adopsi teknologi pembelajaran. Suryadi dan Jamaluddin (2021) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran daring di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh komitmen dan regulasi institusi. Tanpa dukungan kebijakan yang jelas, penggunaan LMS cenderung tidak berkelanjutan dan bergantung pada inisiatif individu dosen.

Kemudahan penggunaan Sevima Edlink juga menjadi faktor penting dalam penerimaan teknologi oleh pengguna. Aplikasi yang memiliki antarmuka sederhana dan familiar meminimalkan hambatan teknis dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astutik dan Fitriyah (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan LMS berpengaruh terhadap tingkat adopsi dan intensitas pemanfaatannya dalam pembelajaran.

Literasi digital mahasiswa yang relatif baik turut mendukung pemanfaatan Sevima Edlink. Mahasiswa sebagai generasi digital cenderung memiliki pengalaman dalam menggunakan berbagai aplikasi berbasis teknologi, sehingga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap platform pembelajaran daring. Kondisi ini memperkuat pandangan Nata (2021) bahwa pembelajaran PAI di era digital perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang akrab dengan teknologi informasi.

3. Faktor Penghambat dan Tantangan Implementasi

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat dalam pemanfaatan Sevima Edlink. Keterbatasan dan ketidakstabilan jaringan internet menjadi kendala utama yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran daring. Hambatan infrastruktur ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran digital belum sepenuhnya didukung oleh pemerataan akses teknologi, terutama bagi mahasiswa yang berada di wilayah dengan kualitas jaringan yang rendah.

Kendala teknis aplikasi serta belum meratanya pelatihan penggunaan Sevima Edlink bagi dosen turut memengaruhi tingkat pemanfaatan LMS. Sebagian dosen masih memanfaatkan Sevima Edlink secara terbatas, terutama pada fungsi administratif seperti presensi dan unggah materi, sementara fitur-fitur interaktif belum dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Herlina dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan kompetensi digital pendidik menjadi salah satu penghambat utama dalam optimalisasi pembelajaran daring.

Dalam konteks pembelajaran PAI, keterbatasan pemanfaatan fitur interaktif berimplikasi pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran afektif dan spiritual. Pembelajaran PAI tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga internalisasi nilai dan pembentukan sikap keagamaan. Oleh karena itu, penggunaan LMS dalam pembelajaran PAI memerlukan penguatan aspek pedagogi digital agar teknologi tidak sekadar menjadi alat administratif, tetapi benar-benar berfungsi sebagai media pembelajaran bermakna.

4. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian teknologi pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa efektivitas LMS dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh faktor kebijakan institusi, kesiapan infrastruktur, serta kompetensi digital pendidik dan peserta didik. Temuan ini melengkapi penelitian sebelumnya yang cenderung menitikberatkan pada aspek efektivitas umum e-learning tanpa mempertimbangkan konteks pembelajaran keagamaan secara spesifik.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola perguruan tinggi keagamaan Islam untuk memperkuat dukungan sistemik terhadap implementasi LMS. Upaya tersebut meliputi peningkatan kualitas infrastruktur jaringan, penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan bagi dosen, serta pengembangan desain pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan reflektif berbasis LMS.

5. Keterbatasan Penelitian dan Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan membatasi generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas. Kedua, penelitian ini belum mengkaji secara kuantitatif dampak pemanfaatan Sevima Edlink terhadap hasil belajar, sikap religius, atau karakter mahasiswa. Ketiga, penelitian belum mengeksplorasi secara mendalam strategi pedagogi digital yang diterapkan dosen dalam pembelajaran PAI berbasis LMS.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed methods guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Sevima Edlink. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengembangan dan

pengujian model pembelajaran PAI berbasis LMS yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara lebih optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam pemanfaatan Learning Management System (LMS) Sevima Edlink dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam, khususnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sevima Edlink telah dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran PAI yang berperan penting dalam mengorganisasi proses pembelajaran secara digital, meskipun tingkat optimalisasinya masih bervariasi.

Pemanfaatan Sevima Edlink dalam pembelajaran PAI mencakup berbagai aktivitas akademik, seperti presensi daring, distribusi materi ajar, pengumpulan tugas, forum diskusi, serta evaluasi pembelajaran. Keberadaan fitur-fitur tersebut menunjukkan bahwa Sevima Edlink tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sistem pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam ruang digital yang terstruktur. Dalam konteks ini, Sevima Edlink berkontribusi dalam menciptakan fleksibilitas pembelajaran, memperluas akses mahasiswa terhadap sumber belajar, serta mendukung proses pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Dari sisi pedagogis, pemanfaatan Sevima Edlink mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran PAI dari pendekatan yang berpusat pada dosen menuju pendekatan yang lebih berorientasi pada mahasiswa. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengakses materi secara mandiri, mengulang pembelajaran, serta mengelola proses belajarnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kondisi ini relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemandirian belajar, literasi digital, dan kemampuan adaptif peserta didik. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pergeseran paradigma tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan optimalisasi desain pembelajaran yang interaktif dan reflektif, khususnya dalam pembelajaran PAI yang memiliki dimensi afektif dan spiritual.

Faktor pendukung utama dalam pemanfaatan Sevima Edlink adalah adanya kebijakan institusi yang secara eksplisit menetapkan LMS sebagai platform pembelajaran resmi. Kebijakan ini berperan sebagai faktor struktural yang mendorong konsistensi penggunaan Sevima Edlink oleh dosen dan mahasiswa. Selain itu, kemudahan penggunaan aplikasi serta tingkat literasi digital mahasiswa yang relatif memadai turut memperkuat penerimaan dan pemanfaatan LMS dalam pembelajaran PAI. Mahasiswa sebagai generasi digital relatif cepat beradaptasi dengan platform pembelajaran daring, sehingga hambatan penggunaan dari sisi teknis dapat diminimalkan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan Sevima Edlink. Keterbatasan dan ketidakstabilan jaringan internet masih menjadi kendala utama, terutama bagi mahasiswa yang berada di wilayah dengan akses infrastruktur digital yang belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran digital belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan infrastruktur yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan ketimpangan dalam pengalaman belajar mahasiswa.

Selain faktor infrastruktur, keterbatasan kompetensi digital dan pedagogi digital dosen juga menjadi tantangan signifikan. Sebagian dosen masih memanfaatkan Sevima Edlink sebatas pada fungsi administratif, seperti presensi dan unggah materi, sementara fitur-fitur interaktif belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi LMS tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi

juga oleh kesiapan sumber daya manusia dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pembelajaran yang bermakna.

Dalam konteks pembelajaran PAI, tantangan tersebut memiliki implikasi yang lebih kompleks. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan mentransmisikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan karakter religius mahasiswa. Oleh karena itu, pemanfaatan LMS dalam pembelajaran PAI menuntut pendekatan pedagogi digital yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang. Tanpa penguatan pada aspek pedagogi tersebut, penggunaan Sevima Edlink berisiko menjadi sekadar formalitas administratif yang kurang memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran PAI.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teknologi pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa efektivitas LMS dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh faktor kebijakan institusi, kesiapan infrastruktur, literasi digital mahasiswa, serta kompetensi pedagogi digital dosen. Temuan ini melengkapi penelitian sebelumnya yang cenderung menyoroti efektivitas e-learning secara umum, tanpa mempertimbangkan karakteristik dan tujuan khusus pembelajaran keagamaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sevima Edlink memiliki potensi yang cukup besar untuk mendukung pembelajaran PAI di perguruan tinggi keagamaan Islam. Namun, potensi tersebut hanya dapat diwujudkan secara optimal apabila didukung oleh kebijakan yang konsisten, infrastruktur teknologi yang memadai, serta pengembangan kompetensi dosen secara berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan Sevima Edlink tidak hanya menjadi tanggung jawab individu dosen atau mahasiswa, tetapi memerlukan dukungan sistemik dari institusi secara keseluruhan.

Dengan mempertimbangkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, dapat ditegaskan bahwa pemanfaatan Sevima Edlink dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare berada pada tahap berkembang dan memiliki ruang yang luas untuk ditingkatkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan kebijakan, praktik pembelajaran, serta penelitian lanjutan yang berorientasi pada penguatan kualitas pembelajaran PAI berbasis digital di perguruan tinggi keagamaan Islam.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis berkontribusi secara substansial dalam studi ini. SS mengonseptualisasikan studi, merancang metodologi, dan melakukan analisis data. DD berkontribusi dalam pengumpulan data, tinjauan pustaka, dan penyusunan naskah. AH meninjau, menyunting, dan memberikan umpan balik kritis selama proses penulisan. Semua penulis membahas Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sevima Edlink dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare dan bersama-sama menyelesaikan naskah.

REFERENCES

- Abdul Majid. (2019). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, N., & Hidayat, R. (2021). Pemanfaatan learning management system dalam pembelajaran daring di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 134–142.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press.

* Corresponding author:
Sukriadi. S, IAIN Parepare, Indonesia
sukriadis1999@gmail.com

- Arsyad, Azhar. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Astutik, D., & Fitriyah, L. (2022). Implementasi LMS dalam pembelajaran berbasis digital di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 45–56.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadhillah, A., & Nurhasanah. (2021). Pembelajaran PAI berbasis e-learning di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 211–225.
- Herlina, S., & Sari, D. P. (2022). Analisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 198–208.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 151–160.
- Nasution, S. (2017). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. (2021). *Perspektif Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Putra, R. S., & Prasetyo, Z. K. (2020). Pengaruh penggunaan LMS terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 33–41.
- Rahman, A., & Syamsuddin. (2022). Pemanfaatan e-learning dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. *Jurnal Tarbawi*, 6(2), 97–108.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sadiman, Arief S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A., & Jamaluddin. (2021). Tantangan pembelajaran daring di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 1–12.
- Sutrisno. (2020). Transformasi pembelajaran PAI di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 3(2), 155–168.
- Wena, Made. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.